

ORIGINAL ARTICLE

Profil Penggunaan Obat Tradisional oleh Konsumen Apotek Karanganyar

Wahyu Eka Sakti¹, Anwar Sodik¹, Chondrosuro Miyarso¹, Tri Cahyani Widiatuti^{2*}¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

Jln. Yos Sudarso No.461, Kabupeten Kebumen, 54412, Jawa Tengah, Indonesia

*E-mail: tricahyani@unimugo.ac.id

<https://orcid.org/0000-0003-0159-5678> (C. Miyarso)

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan alam. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di beberapa apotek di Kecamatan Karanganyar menunjukkan bahwa Apotek Karanganyar memiliki penjualan obat tradisional paling banyak serta memiliki penyediaan obat tradisional paling lengkap di-Kecamatan Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan obat tradisional oleh konsumen Apotek Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *observational* yang bersifat deskriptif. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan sembilan pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan jenis obat tradisional yang digunakan oleh responden adalah jamu (65%), obat herbal terstandar (28%) dan fitofarmaka (7%). Mayoritas responden menggunakan bentuk obat tradisional cair yang diminum (40%) dan beralasan memilih obat tradisional karena lebih aman (90%), dan penggunaan obat tradisional didasari oleh keinginan sendiri (73%). Obat tradisional yang digunakan oleh responden adalah buatan pabrik (100%) dan responden merasa menjadi lebih baik setelah mengonsumsi obat tradisional (100%). Penyakit yang sering diatasi dengan menggunakan obat tradisional yaitu batuk (14%) danambeien (25%). Obat tradisional yang paling banyak digunakan adalah jamu dengan bentuk sediaan cair dan dalam. Dari hasil penelitian ini disarankan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat tradisional yang ada di masyarakat.

Kata Kunci: Apotek, Jamu, Obat Herbal Terstandar, Obat Tradisional.

ABSTRACT

Traditional medicine is a medicine derived from natural ingredients. The use of traditional medicine in Indonesia continues to increase from year to year. Data from preliminary studies that have been conducted in several pharmacies in Karanganyar sub-district show that Karanganyar Pharmacy has the most traditional medicine sales and has the most complete provision of traditional medicines in Karanganyar Sub-district. This study aims to obtain an overview of the use of traditional medicine by consumers in Apotek Karanganyar Kebumen Regency. The type of research used is observational research that is descriptive. The selection of respondents was carried out by purposive sampling techniques and the number of respondents in this study was 100 people. The instrument used was a questionnaire with nine questions. The results of research showed the types of traditional medicine used by the respondents were herbal medicine (65%), standardized herbal medicine (28%) and phytopharmaceuticals (7%). The majority of respondents used traditional medicine in the form of liquid that is drunk (40%) and stated that they chose traditional medicine because it is safer (90%), and the use of traditional medicine is based on their own desire (73%). The traditional medicine used by respondents was factory-made (100%) and respondents felt better after consuming traditional medicine (100%). Diseases that are often treated using traditional medicine are coughs (14%) and hemorrhoids (25%). The most widely used traditional medicine is herbal medicine in the form of liquid preparations for internal medicine. From the results of this study, it is recommended that further research be carried out on the evaluation of the rationality of the use of traditional medicine in the community.

Keywords: Herbal Medicine, Pharmacy, Standardized Herbal Medicine, Traditional Medicine.



PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah obat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, bahan alam atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang digunakan dari generasi ke generasi berdasarkan pengalaman (BPOM, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan obat tradisional di negara maju sekitar 65 % dari jumlah penduduk dan di negara berkembang sekitar 80% dari jumlah penduduk. Penggunaan obat tradisional dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, sejarah dan sikap individu. Di berbagai negara obat tradisional yang paling sering digunakan berasal dari tumbuhan (Seyyedrassoli et al., 2017).

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) penggunaan obat tradisional di Indonesia terus bertambah dari 45,17% menjadi 49,53 % pada tahun 2010 sampai 2011 (BPS, 2015). Menurut Kemenkes dari data Riskesdas dari tahun 2010 sampai 2018 terjadi peningkatan menjadi 44,3%. Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan obat tradisional sebagai upaya meningkatkan kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riskesdas 2018 ditemukan bahwa penggunaan obat tradisional di Kabupaten Kebumen yang mengonsumsi obat tradisional berupa ramuan jadi sebesar 62,81% dan ramuan buatan sendiri sebesar 16,37% (Riskesdas Jawa Tengah, 2018). Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), obat tradisional dikelompokkan menjadi 3 yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2020). Jenis obat tradisional yang kebanyakan dikenal oleh masyarakat umum yaitu jamu sementara untuk obat herbal terstandar dan fitofarmaka itu masih asing bagi masyarakat umum (Andriati dan Wahjudi, 2016). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa Apotek Karanganyar memiliki penjualan obat tradisional paling banyak serta memiliki penyediaan obat tradisional paling lengkap di-Kecamatan Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional oleh konsumen di Apotek Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Desain dan sampel penelitian

Penelitian deskriptif non eksperimental dengan menggunakan metode prospektif observational dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah pengunjung di Apotek Karanganyar setiap bulannya rata-rata sebanyak 3000 konsumen. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Putera, 2022).

$$N = \frac{n}{1 + N e^2}$$

$$N = \frac{3000}{1 + 3000 (0,1)^2}$$

$$N = 97$$

Keterangan

n : jumlah responden

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan yang di toleransi 10%

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah 100 orang.

Kriteria inklusi responden penelitian ini adalah berusia > 18 tahun, konsumen yang berkunjung ke Apotek Karanganyar, konsumen yang membeli obat tradisional dan pernah mengonsumsi obat tradisional, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pengunjung yang menolak menjadi responden dan responden yang tidak selesai mengisi kuesioner

Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jawaban pilihan ganda yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rosmiati (2021) yang dilakukan di Apotek Sumber Waras. Isi kuesioner dan pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat di bawah ini :

- Jenis obat apa yang pernah/sedang digunakan ?
 - Jamu
 - Obat herbal standar
 - Fitofarmaka
- Dari mana tempat produksi obat tradisional ?
 - Buatan sendiri
 - Industri rumah tangga
 - Pabrik
- Apakah alasan saudara menggunakan obat tradisional ?
 - Obat modern yang terlalu mahal
 - Obat tradisional yang lebih aman
 - Obat tradisional yang mudah didapat
 - Sudah menjadi kebiasaan/turun-temurun
- Apakah saudara rasakan setelah mengonsumsi obat tradisional ?
 - Menjadi lebih baik
 - Tidak ada perubahan
- Apakah saudara pernah mengalami efek yang tidak di inginkan setelah mengonsumsi obat tradisional ?
 - Iya (sebutkan.....)
 - Tidak
- Apakah yang saudara lakukan jika mengalami efek samping?
 - Mendiamkan saja
 - Menghentikan penggunaan
 - Berobat ke dokter/sarana kesehatan
- Siapa yang menyarankan saudara untuk mengonsumsi obat tradisional ?
 - Keinginan sendiri
 - Keluarga
 - Teman
 - Tenaga kesehatan(dokter/apoteker/perawat/bidan/mantri)
- Apakah saudara pernah memberi tahu kepada dokter sedang mengonsumsi obat tradisional ?
 - Iya
 - Tidak
- Riwayat penyakit yang anda pernah/ sedang derita ?
 - Batuk
 - Maag
 - Masuk angin
 - Lain-lain (sebutkan).

Teknik pengambilan data

Pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi. Responden yang sesuai dan bersedia dengan mengisi lembar persetujuan responden dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan juga jaminan kerahasiaan data mereka. Selanjutnya dilakukan pengumpulan kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

Analisis data

Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2021* dengan mendeskripsikan persentase penggunaan obat tradisional meliputi penggolongan obat, bentuk sediaan obat tradisional, tempat produksi obat tradisional, alasan menggunakan obat tradisional, efek yang ditimbulkan setelah meminum obat tradisional, efek samping dari penggunaan obat tradisional, tindakan yang dilakukan jika terjadi efek samping penggunaan obat tradisional, sumber informasi untuk pemilihan obat tradisional, menginformasikan penggunaan obat tradisional kepada dokter, dan penyakit yang diterapi dengan obat tradisional. Setiap kategori di hitung persentasenya dan analisis secara deskriptif kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dengan pembahasan. Perhitungan persentase dihitung dengan rumus (Ariani, 2014) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah Jawaban

n : Total jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan sampel 30 orang karena menurut Sogiyono (2014) pada uji validitas dan reliabilitas minimal menggunakan 30 responden agar mendekati nilai kurva normal. Uji validitas pada penelitian ini pada menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS 23. Variabel dikatakan valid jika nilai sig $\leq 0,05$ sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel tidak valid (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil uji validitas 9 pertanyaan kuesioner penelitian menunjukkan semua valid karena nilai sig $\leq 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai taraf signifikan 0,5, 0,6 dan 0,7 (Darma, 2022). Menurut Darma, 2022 variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai taraf signifikan sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari nilai taraf signifikan maka tidak reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan kuesioner penelitian ini reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,742.

Profil penggunaan obat tradisional

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023 terdapat 100 orang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

A. Jenis obat tradisional

Berdasarkan data dari Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden di Apotek Karanganyar lebih banyak membeli obat jamu (65%). Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Andriati & Wahjudi (2016) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dengan ekonomi rendah-menengah dan atas untuk mengonsumsi obat jamu. Faktor pribadi adalah sebagian besar masyarakat merasa cocok mengonsumsi obat jamu karena sudah menjadi kebiasaan. Faktor pemasaran berupa kemudahan konsumen untuk membeli/mendapatkan obat jamu dari toko jamu ataupun penjual keliling. Faktor sosial berupa interaksi antar anggota masyarakat yang menyebabkan mereka memperoleh informasi mengenai obat jamu berasal dari keluarga maupun tetangga. Faktor budaya menyebabkan masyarakat di Mataram dan Madiun menjadikan obat jamu sebagai pilihan utama jika mengalami sakit sesuai budaya mereka. Faktor psikologi adalah masyarakat menggunakan obat tradisional (jamu) dan obat konvensional karena untuk mencari kesembuhan. Sebagian masyarakat merasa cocok dan menjadi lebih baik (sembuh) ketika mengonsumsi obat tradisional. Sebagian lagi lebih mempercayai pengobatan dengan menggunakan obat konvensional (obat kimia). Faktor harga adalah sebagian masyarakat berpendapat harga obat jamu lebih terjangkau. Akan tetapi ada beberapa orang yang tidak mempermasalahkan harga dari obat jamu karena khasiatnya yang baik bagi tubuh (Andriati dan Wahjudi, 2016).

Tabel 1 Jenis Obat Tradisional yang Digunakan Responden (n=100)

Jenis Obat Tradisional	Nama Obat	%
Jamu	Vegeta Herbal	2
	Prouric	6
	Tolak Linu Herbal	3
	Khenshin	7
	Laxing	7
	Venaron	10
	Venaron HD	8
	BRD Wasir	1
	Laserin	5
	Enkasari Herbal	4
Obat Herbal Terstandar	Prolinu	4
	Herba KOF	3
	Tolak Angin	5
	OB Herbal	6
	Antangin	2
Fitofarmaka	Kiranti	2
	Diapet	10
	Stimuno	6
	Lelap	2
	Tensigard	1
Total		100

B. Bentuk sediaan obat tradisional

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat diketahui bentuk sediaan obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh konsumen di Apotek Karanganyar yaitu cairan obat (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menyatakan sebanyak 156 orang (92,82%) di Kelurahan Yang Tuah

Karya, Kota Pekanbaru menggunakan obat tradisional dalam bentuk cair.

Tabel 2. Bentuk Sediaan Obat Tradisional

Bentuk Sediaan	%
Cairan Obat Minum	40
Kapsul	35
Serbuk	5
Pil	5
Tablet	10
Cairan Obat Luar	5
Total	100

C. Tempat produksi obat tradisional

Obat tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat biasanya dibuat oleh pengguna sendiri, hasil produksi industri rumah tangga dan pabrik. Pada penelitian ini, semua obat tradisional yang digunakan oleh responden diproduksi oleh pabrik.

D. Efek yang dirasakan setelah mengonsumsi obat Tradisional

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semua responden merasa lebih baik setelah mengonsumsi obat tradisional (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rosmiati (2021) menyatakan bahwa sebanyak 96,67% orang merasa lebih baik setelah mengonsumsi obat tradisional.

E. Efek samping dari penggunaan obat tradisional

Semua responden tidak merasakan efek samping dari penggunaan obat tradisional (100%). Responden menyatakan bahwa obat tradisional dianggap lebih aman dari pada menggunakan obat konvensional dan memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rosmiati (2021) menyatakan bahwa sebanyak 96,67% responden tidak merasakan efek samping dari penggunaan obat tradisional dan penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) menyatakan bahwa sebanyak (81%) responden tidak merasakan efek samping dari penggunaan obat tradisional.

F. Tindakan yang dilakukan jika terjadi efek samping dari penggunaan obat tradisional

Sebagian besar responden (55 orang) memilih untuk berobat ke dokter atau sarana kesehatan jika mengalami efek samping setelah menggunakan obat tradisional sedangkan 41 orang menghentikan penggunaan dan 4 orang mendiagnosis efek tersebut untuk mereda dengan sendirinya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) di mana sebanyak 83% responden tidak memeriksakan diri kepada dokter ketika terjadi efek samping dari penggunaan obat tradisional karena ingin memastikan terlebih dahulu bahwa efek samping obat itu berasal dari penggunaan obat tradisional.

G. Sumber informasi dalam pemilihan obat tradisional

Berdasarkan sumber informasi mengenai obat tradisional yang digunakan oleh responden, sebagian

besar responden (73%) memutuskan sendiri produk yang mereka gunakan karena mereka memilih obat tradisional tersebut dengan keinginan sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertimbangan responden dalam memilih obat tradisional yaitu dari keinginan sendiri (72%). Hanya 3 orang yang mendapatkan informasi tentang obat tradisional yang mereka gunakan dari dokter dan yang lain mendapatkan informasi dari keluarga (8%) dan tetangga/teman (16%).

H. Menginformasikan penggunaan obat tradisional kepada dokter

Sebanyak 94 responden tidak memberitahu kepada dokter mengenai obat tradisional yang digunakan dan 6 orang yang memberi tahu kepada dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rosmiati (2021) menyatakan bahwa jumlah responden tidak yang memberitahu kepada dokter mengenai obat tradisional yang digunakan sebanyak (76,77%) responden.

Penyakit yang Diobati dengan Obat Tradisional

Tabel 3. Penyakit Responden (n=100)

Kategori Penyakit	Nama Penyakit	%
Akut	Batuk	14
	Masuk angin	7
	Maag	0
	Konstipasi	7
	Nyeri sendi	7
	Pegal Linu	7
	Badan lemas dan lesu	6
	Diare	10
	Sariawan	3
	Insomnia	2
	Dismenore	2
Kronis	Ambeien	25
	Asam Urat	5
	Hipertensi	1
Total		100

Berdasarkan data dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa penyakit akut yang paling sering diobati menggunakan obat tradisional yaitu batuk (14%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati *et al.* (2023) menyatakan bahwa penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Desa Badang, RW 03, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang yaitu batuk sebanyak 88 orang dan masuk angin sebanyak 64 orang. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2021) menyatakan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Kota Depok mengalami penyakit masuk angin sebanyak 58 orang dan batuk sebanyak 30 orang. Penyakit kronis yang paling sering di obati menggunakan obat tradisional yaitu ambeien (25%). Menurut Annisa & Yuliansyah (2022) ada beberapa faktor penyebab penyakit ini yaitu mengejan saat buang air besar, kurangnya mengonsumsi makanan yang tinggi serat, dan makanan pedas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan obat tradisional yang terbanyak digunakan adalah jamu (65%) dan berbentuk cairan obat minum (40%). Responden beralasan menggunakan obat tradisional karena obat tradisional lebih aman (90%) dan menggunakannya didasari oleh keinginan sendiri (73%). Responden mengunjungi ke dokter/ sarana kesehatan (55%) jika mereka mengalami efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional tetapi mereka tidak memberitahu kepada dokter (94%) ketika mengonsumsi obat tradisional. Penyakit yang diobati oleh responden dengan obat tradisional adalah penyakit akut batuk (14%) dan penyakit kronis ambeien (25%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada segenap civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gombong dan Apotek Karanganyar

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, and Wahyudi, R.M.T. (2016) 'Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas.', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), pp. 133. doi: 10.20473/mkp.V29I32016.133-145.
- Annisa, B. W., and Yuliansyah, L.F.A. (2022) 'Diagnosis dan Tatalaksana Hemoroid' *Jurnal Kedokteran Unram*, 1(3), pp. 1085–93. doi: 10.23887/gm.v1i1.31704
- BPS. (2015) 'SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional).', Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ariani. (2014) 'Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi.', Yogyakarta: Nuba Medika.
- BPOM. (2020) 'Informatorium Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) Di Masa Pandemi COVID-19.', Jakarta: BPOM
- Darma, B. (2022) 'Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)', Jakarta: Guapedia.
- Ermawati, N., Oktaviani, N., and Pramudita, R. (2022) 'Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional sebagai Upaya Preventif Covid-19 Di Kota Pekalongan.', *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 5(2), pp. 500–505. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps/article/view/881>.
- Hati, S.M., Ariastuti, R., and Pambudi, R.S. (2023) 'Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 260–70. doi: 10.55123/sehatmas.v2i1.1383
- Kemenkes RI. (2019) 'Kemenkes Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional.', viewed 1 Maret 2023. <https://www.kemkes.go.id/article/view/1908210002/kemenkes-dorong-pengembangan-industri-obat-tradisional>.
- Kurniawati, D. (2021) 'Studi Farmakovigilans Obat Herbal di Kota Banjarmasin.', *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*. 2(1), pp. 23–35. doi: 10.33859/jpcs.v2i1.132.
- Kusumaningrum, I. M., and Rosmiati, M. (2021) 'Profil Penggunaan Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras', *Jurnal Sosial Sains*, 1(11), pp. 1454–63. doi: 10.59188/jurnalsosains.v1i11.257.
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018) 'Kementerian Kesehatan RI Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018.', Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.
- Riyanto, S., and Hatmawan, A.A. (2020) 'Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.', Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, S., and Putera, A.R. (2022) 'Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains', Yogyakarta: Deepublish.
- Seyyedraassoli, A., Ghahramanian, A., and Rahimlou, Z. (2017) 'The Relationship between Knowledge and Attitude of Patients with Chronic Diseases Regarding Complementary Medicine.', *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5), pp. 1-7. doi: 10.5812/ircmj.46166.
- Sogiyono. (2014) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.', Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A., Khoeriyah, N., and Teodhora. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok.', *Sainstech Farma*, 14(2), pp. 70–78. doi: 10.37277/sfj.v14i2.975.